

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah belajar tentang fakta dan realita. IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam pembelajaran IPA siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong anak untuk mengekspresikan kreativitasnya. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah.

Komponen yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar dalam pendidikan adalah guru dan siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam pembelajaran. Salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah guru harus memperhatikan cara menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh siswa bisa sesuai dengan nilai KKM.

Dari hasil pengamatan penulis selama melakukan observasi di SD Negeri 101771 Tembung melihat bahwa kualitas pendidikan masih tergolong rendah. Hal

ini tampak dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan daftar nilai mata pelajaran IPA yang diperoleh dari guru wali kelas V ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 masih sangat rendah dengan rata-rata nilai sebesar 60 atau lebih rendah dibandingkan nilai KKM, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Analisis Nilai Kelas V-B Mata Pelajaran IPA
Semester I T.A 2014/2015

No.	Kriteria	Semester I 2014/2015
1.	Jumlah siswa	32 Orang
2.	KKM	70
3.	Ketuntasan	
	>KKM	13 Orang
	<KKM	19 Orang
4.	Persentasi siswa yang tuntas	41%
5.	Persentasi siswa yang tidak tuntas	59%

Rendahnya perolehan hasil belajar IPA siswa dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih kurang efektif sehingga pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru juga sangat kurang. Dari hasil observasi penulis tentang proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru di kelas tampak bahwa: 1) proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, 2) Pembelajaran lebih bersifat teacher centre sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 3) materi pembelajaran IPA yang diajarkan guru hanya dari apa yang ada di dalam buku termasuk soal-soalnya, 4) model pembelajaran yang guru gunakan kurang bervariasi, 5) materi yang diajarkan masih kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari atau belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga masih sangat kurang.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model yang dapat memberi kontribusi baik kepada peningkatan hasil belajar. Dalam dunia pendidikan telah banyak mencoba berbagai model pembelajaran yang diharapkan akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran sangat perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang sedang disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Melalui model pembelajaran tersebut, proses pembelajaran yang selama ini lebih mendominasi oleh keaktifan guru dalam menyampaikan materi akan diubah menjadi proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Selain itu, menurut Istarani (2012:13) kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah dapat

meningkatkan kerjasama diantara siswa, dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, melatih siswa untuk menyatukan pikiran, melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Dari latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan mengangkat judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* di Kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan guru masih bersifat konvensional sehingga siswa merasa bosan.
2. Pembelajaran lebih bersifat teacher centre sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran
3. Selama proses pembelajaran materi yang diajarkan guru hanya dari apa yang ada di dalam buku termasuk soal-soalnya
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
5. Materi yang diajarkan masih kurang aplikatif dengan kehidupan sehari-hari siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih terarah. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok proses terbentuknya tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran IPA materi pokok proses terbentuknya tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok proses terbentuknya tanah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas V SD Negeri 101771 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung.

2. Manfaat Praktis

- Bagi siswa, diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok melalui pembelajaran *Numbered Heads Together* dan diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan umpan balik dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terutama pada mata pelajaran IPA.
- Bagi sekolah, memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 101771 Tembung
- Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pelatihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- Bagi Peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini.